

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN (JIGSAW DAN EKSPOSITORI) DAN GAYA KOGNITIF (*FIELD DEPENDENT* DAN *INDEPENDENT*) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PEGETAHUAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

**GUSTI AYU MADE CITYASARI¹, MOHAMAD SYARIF SUMANTRI²,
ETIN SOLIHATIN³**

¹²³Pendidikan Dasar, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta
Email : gustiayu@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the influence of learning methods (jigsaw and expository) and cognitive style (field independent and dependent) on the learning outcomes of Social Sciences elementary school students. This research was conducted in class III Cilangkap State Elementary School 2 District Tapos. The research design using experimental method with treatment by level 2 x 2. Data analysis using 2-way variance analysis. The result of this research are (1) the significant difference of learning result of Social Sciences student who learn to use jigsaw method with expository, (2) there is interaction between learning method and cognitive style to learning result of Social Science of elementary school student, (3) the learning result of Social Sciences among learners who have independent cognitive style given by jigsaw learning method and given expository learning method is significantly different, (4) learning result of Social Sciences among learners who have cognitive style dependen which is given method of jigsaw learning and who were given expository learning methods differed significantly.*

Keywords: *jigsaw method, expository method, cognitive style, learning outcomes, Social Sciences, primary school.*

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran (jigsaw dan ekspositori) dan gaya kognitif (*field independent* dan *dependent*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilangkap 2 Kecamatan Tapos. Desain penelitian menggunakan metode eksperimen dengan treatment by level 2 x 2. Analisis data menggunakan analisis varian 2 jalur. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) adanya perbedaan secara signifikan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang belajar menggunakan metode jigsaw dengan ekspositori, (2) terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar, (3) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara peserta didik yang mempunyai gaya kognitif independen yang diberi metode pembelajaran jigsaw dan yang diberi metode pembelajaran ekspositori berbeda secara signifikan, (4) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara peserta didik yang mempunyai gaya kognitif dependen yang diberi metode pembelajaran jigsaw dan yang diberi metode pembelajaran ekspositori berbeda secara signifikan.

Kata Kunci: *metode jigsaw, metode ekspositori, gaya kognitif, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki nilai baku yang berlaku dalam masyarakat. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan memberi kontribusi yang besar terhadap pendidikan sosial yakni berupa pengetahuan keterampilan dan sikap yang memungkinkan siswa berkembang sebagai personal dalam kehidupannya dan berinteraksi dengan sesama, serta terhadap perkembangan budaya masyarakatnya.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pertama kali di dapat di sekolah dasar. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran. Untuk menunjang kelancaran pembangunan di Indonesia secara keseluruhan. Sektor pendidikan menjadi faktor penting untuk memberikan dan memajukan sumber daya manusia Indonesia. Karena dari pendidikanlah kualitas sumber daya manusia bisa dinilai. Terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat diintegrasikan oleh mata pelajaran

lain sehingga siswa dapat mempelajari dan memaknai kehidupan dari sudut pandang manapun, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Tujuan utama mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Asyik Belajar, 2017). Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah sebagai bentuk layanan pendidikan bagi masyarakat. Salah satu prasarat keberhasilan tercapainya tujuan sekolah adalah guru mampu menyiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kondisi kelas yang kondusif. Guru harus mampu menyiapkan rencana pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar para siswa dapat memaknai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara utuh dan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan

yang mempersiapkan siswa menjadi manusia atau warga masyarakat yang kompeten. Mengetahui cara hidup yang sebaik-baiknya di dalam masyarakat sekarang ini, cara merubahnya agar menjadi lebih baik dan bagaimana agar ia mampu hidup secara efektif di dalam masyarakat dimana ia berada. Dalam upaya menciptakan generasi yang mampu berkompetisi dalam pesatnya persaingan di masyarakat, guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien. Guru tidak bisa mengabaikan prinsip-prinsip mengajar, guru sering kali cenderung mengajar tanpa menggunakan metode, alat peraga dan alat bantu ajar.

Namun strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat massal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik, padahal mereka berbeda tingkat kecakapan, kecerdasan, minat, bakat dan kreativitasnya. Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode dan strategi,

pendekatan secara teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Menurut academia, metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Kerangka itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Salah satu tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan dari serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Dalam menciptakan hasil belajar yang optimal, terdapat pengaruh faktor luar peserta didik (eksternal) dan faktor dari dalam diri peserta didik (internal). Hal ini harus dipahami oleh guru agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar dalam belajar.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Baiduri, faktor eksternal terdiri atas

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga mencakup perhatian dan dukungan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, dan kondisi sosial ekonomi. Lingkungan sekolah mencakup hubungan antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru. Lingkungan masyarakat mencakup media massa, teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan pola hidup lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri individu itu sendiri, yang terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra. Faktor psikologi meliputi intelegensi, bakat, motifasi, perasaan, kecemasan, sikap dan minat (Baiduri, 2015).

Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Pendidik mengukur kepandaian peserta didik bukan dari kepandaiannya melainkan dari gejala atau fenomena yang tampak atau memancar dari kepandaian yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini tidak semua faktor eksternal dan internal yang diungkapkan diatas, akan dijadikan variabel dalam penelitian, akan tetapi penelitian ini akan dibatasi dengan salah satu faktor internal yakni gaya kognitif (*field dependent* dan *field independent*) yang dijadikan variabel atribut dan faktor eksternal yakni metode jigsaw) dan metode ekspositori sebagai variabel bebas. Dengan variabel terikat yang menjadi tujuan akhir pembelajaran adalah hasil pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berada di kelas III sekolah dasar.

Untuk mendapatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang baik, guru harus menciptakan iklim kelas yang kondusif, dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung seperti kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan rekannya, dukungan guru terhadap segala kegiatan dan kesulitan yang dialami siswa, orientasi tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa, serta keterlibatan dan kesamaan.

Guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang kondusif dan menggairahkan siswa

agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. Seluruh potensi yang ada pada diri siswa perlu dikembangkan secara optimal dan komprehensif melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Peran guru dalam menciptakan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sangat dominan sehingga kualitas dan keberhasilan kegiatan pembelajaran sering bergantung kepada kreatifitas guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Kreativitas dan kemampuan dalam pemilihan metode pembelajaran merupakan kemampuan dan keterampilan mendasar yang harus dimiliki guru. Hal ini didasari asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya masih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut gagne dan briggs, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah *a set of events which affect learners in such a way that*

learning is facilitated (suparman, 2012). Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang memengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar bisa terfasilitasi. Demikian juga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru merasa sudah melaksanakan pembelajaran ketika menyampaikan materi pembelajaran, tetapi model pembelajarannya kurang melibatkan aktifitas siswa secara optimal sehingga bekal pengetahuan dan keterampilan untuk hidup bermasyarakat kurang memadai.

Guru berasumsi bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah pengetahuan yang bisa ditransformasikan secara utuh dari pikiran guru ke benak siswa, sehingga model pembelajaran yang menekankan transformasi aspek pengetahuan mendominasi dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, menuntut kreatifitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dikelas iii sekolah dasar negeri cilangkap 2, guru menerangkan pelajaran ilmu pengetahuan sosial tanpa menggunakan metode atau alat peraga, guru menjelaskan didepan kelas dengan bercerita. Ada dua kelompok siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas iii ini, satu kelompok siswa yang cepat tanggap dan mengerti, namun satu kelompok lagi adalah siswa yang membutuhkan perhatian. Siswa yang membutuhkan perhatian ini termasuk siswa yang lambat, yang memerlukan bantuan untuk menuntaskan hasil belajarnya, sebaliknya siswa yang belajarnya cepat, membutuhkan banyak latihan – latihan dan pengayaan sehingga tidak mengganggu siswa lainnya dan siswa dalam kelompok cepat ini tidak merasa bosan belajar pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Uraian diatas mengindikasikan hal yang menjadi hambatan selama ini adalah kurang berkembangnya kemampuan guru mengelola pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Agar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial

menjadi pembelajaran yang menarik, aktif, kreatif dan tidak membosankan, maka dapat dilakukan berbagai macam cara. Salah satunya menimbulkan gagasan penulis untuk merancang dan mengeksperimenkan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran jigsaw dan gaya kognitif terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas iii sekolah dasar negeri cilangkap 2 kecamatan tapos kota depok. Guru akan melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan metode pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode eksperimen dengan treatment by level 2 x 2. Adapun sasaran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas iii sekolah dasar negeri binaan gugus 3 kecamatan tapos depok.

Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas sekolah dasar negeri cilangkap 2 kecamatan tapos sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 37 siswa dan sebagai kelas kontrol

yang terdiri dari 37 siswa. Jadi total keseluruhan sebanyak 74 siswa.

Hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan secara manual menggunakan anava dua jalur diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel 1. Berikut ini.

Tabel 1. Anava hasil interaksi antara metode pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa

| Sumber Variansi | db | JK | RJK | F _{hitung} | F _{tabel} |
|-----------------|----|---------|--------|---------------------|--------------------|
| Antar Kolom | 1 | 42.025 | 42.03 | 7.96 | 4.11 |
| Antar Baris | 1 | 27.23 | 27.23 | 5.16 | 4.11 |
| Interaksi | 1 | 126.02 | 126.02 | 23.87 | 4.11 |
| Dalam | 36 | 190.10 | 5.28 | | |
| Total Direduksi | 39 | 385.375 | | | |

Hasil pengujian pada keempat kelompok dengan menggunakan uji *kolmogorov liliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dapat disajikan sebagai berikut.

Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial antara metode jigsaw dengan ekspositori.

Hasil analisis varian (anava) pada tabel 4.16, diperoleh $f_{hitung} = 7,96$ pada $f_{tabel} (0,05) = 4,11$, maka h_0 ditolak. Maka, terdapat perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa

menggunakan metode jigsaw (a1) dengan ekspositori (a2). Nilai rata-rata kelompok siswa menggunakan metode jigsaw (a1) adalah $x_{a1} = 20,4$ dengan kelompok siswa yang menggunakan ekspositori (a2) adalah $x_{a2} = 18,35$.

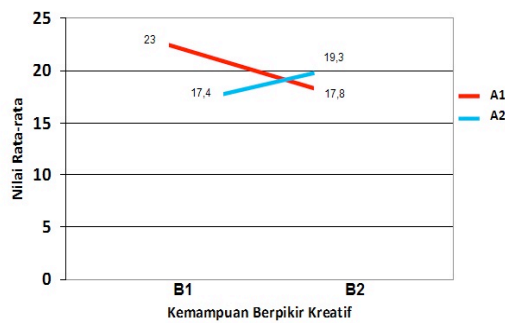
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang dibelajarkan melalui jigsaw lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan melalui ekspositori.

Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Hasil analisis varian (anava) pada tabel 4.16, diperoleh $f_{hitung} = 23.87$ pada $f_{tabel} (0,05) = 4,11$, maka h_0 ditolak. Maka, terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Setelah mengetahui adanya interaksi antara metode pembelajaran dan gaya kognitif siswa maka diperlukan uji lanjut, dikarenakan jumlah subjek, maka uji lanjut yang digunakan adalah uji tukey. Dengan uji tukey dapat

dinyatakan bahwa adanya pengaruh interaksi antara pemberian metode pembelajaran dan gaya kognitif. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik interaksi

Keterangan :

- A1 = metode jigsaw
- A2 = metode ekspositori
- B1 = gaya kognitif *field independent*
- B2 = gaya kognitif *field dependent*

Perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial antara siswa yang memiliki gaya kognitif independen yang mengikuti pembelajaran melalui metode jigsaw dengan ekspositori.

Pengujian menggunakan uji tukey tentang perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki kemampuan gaya kognitif *field independent* yang diberikan pembelajaran menggunakan jigsaw dengan siswa yang memiliki

kemampuan gaya kognitif *field dependent* yang diberikan pembelajaran menggunakan ekspositori menunjukkan bahwa $q_{hitung} = 7.71$ dan $q_{tabel} = 2,042$, maka h_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada metode jigsaw dengan ekspositori pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* atau $a_{1b1} > a_{2b1}$ dikarenakan $x_{a_{1b1}} = 23$ dan $x_{a_{2b1}} = 17,4$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* menggunakan jigsaw lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* menggunakan ekspositori.

Perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial antara siswa yang memiliki gaya kognitif dependen yang mengikuti pembelajaran melalui metode jigsaw dengan ekspositori.

Pengujian menggunakan uji tukey tentang perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang diberikan pembelajaran menggunakan metode jigsaw dengan siswa yang

memiliki gaya kognitif *field dependent* yang diberikan pembelajaran menggunakan metode ekspositori menunjukkan bahwa $q_{hitung} = 2.06$ dan $q_{tabel} = 2,042$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa pada metode jigsaw dengan ekspositori pada kelompok siswa yang gaya kognitif *field dependent* atau $\alpha_1\beta_2 < \alpha_2\beta_1$ dikarenakan $x_{\alpha_1\beta_2} = 17,8$ dan $x_{\alpha_2\beta_1} = 19,3$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang menggunakan metode jigsaw lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang menggunakan metode ekspositori.

Pembahasan

Hasil perhitungan menggunakan uji tukey diperoleh temuan sebagai berikut.

Adanya perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang menggunakan metode jigsaw dan ekspositori yang sangat signifikan. Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan metode jigsaw lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode ekspositori.

Tergambarnya peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa menggunakan metode jigsaw lebih tinggi dibandingkan ekspositori karena metode jigsaw mampu memfasilitasi siswa melakukan kegiatan belajar tidak hanya dengan mendengarkan, melainkan siswa difasilitasi untuk bekerja sama dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dapat terwujud keberhasilan pembelajaran. Secara lebih jelas, rusman (2012) menyebutkan berbagai keberhasilan pembelajaran karena menerapkan metode jigsaw dalam proses pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, meningkatkan sifat positif terhadap guru, meningkatkan harga diri anak, meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Adapun metode ekspositori merupakan metode yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa. Hal tersebut mengakibatkan komposisi aktivitas guru di dalam kelas lebih banyak dibandingkan siswa. Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber yang siswa gunakan sebagai pemerolehan informasi. Siswa pun terbentuk sebagai bagian kelas yang pasif. Berbeda dengan jigsaw, metode ekspositori yang digunakan terkesan kaku dan hanya terfokus pada guru, sehingga seluruh komponen pembelajaran tidak dapat difungsikan secara optimal.

Hasil analisis di atas diperkuat dengan hasil perhitungan keefektifan penggunaan metode jigsaw dan ekspositori secara keseluruhan diperoleh $f_{hitung} = 7,96$ pada $f_{tabel} (0,05) = 4,11$, maka H_0 ditolak. Maka, terdapat perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa menggunakan metode jigsaw dengan ekspositori.

Berdasarkan analisis statistik mengenai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar yang saling dipengaruhi oleh dua variabel bebas

dalam penelitian ini yaitu, metode pembelajaran dan gaya kognitif menimbulkan adanya pengaruh interaksi.

Seorang guru harus memiliki pemahaman tentang penting dan tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan seluruh karakteristik, baik mata pelajaran, materi, maupun siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran, memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, lebih lanjut mewujudkan keberhasilan pembelajaran secara utuh yang mewadahi gaya kognitif setiap siswa.

Menurut Rahman (2009), gaya kognitif merujuk pada bagaimana seseorang memproses informasi dan menggunakan strategi untuk merespon suatu tugas. Gaya kognitif yang dimiliki siswa merupakan cara yang dirasakan cocok bagi diri siswa, sehingga siswa lebih senang dan nyaman dalam belajar. Terdapat siswa yang bergaya kognitif *field dependent*, adapun siswa yang bergaya kognitif *field independent*. Perbedaan gaya kognitif yang dimiliki siswa perlu mendapatkan perhatian guru

selaku pendidik dan evaluator agar hasil pembelajaran dapat maksimal.

Hasil analisis varian (anava) menunjukkan $f_{hitung} = 23.87$ pada $f_{tabel} (0,05) = 4,11$, maka H_0 ditolak. Maka, terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penentuan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya kognitif siswa yang akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar.

Siswa dengan gaya kognitif *field dependent* cenderung merasakan efektif pembelajaran melalui penjelasan dan pengarahan pendidik (guru). Siswa yang bergaya kognitif *field dependent* pun menyukai materi yang bersifat humanistik dan ilmu-ilmu sosial, mereka lebih unggul dalam menghafal dan merekam kata-kata orang lain. Dalam menerima dan memproses informasi memandang sesuatu lebih luas dan kompleks, sehingga berusaha untuk memadukan fakta-fakta yang dapat mendukung hal-hal yang sedang dibahas

atau dipikirkan, sehingga pembelajaran akan lebih baik disampaikan dengan ekspositori.

Hasil analisis di atas diperkuat dengan hasil perhitungan secara keseluruhan bahwa diperoleh menunjukkan bahwa $q_{hitung} = 7.71$ dan $q_{tabel} = 2,042$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa pada metode jigsaw dengan ekspositori pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* atau $a1b1 > a2b1$ dikarenakan $x_{a1b1} = 23$ dan $x_{a2b1} = 17,4$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang menggunakan metode ekspositori lebih tinggi daripada hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang menggunakan metode jigsaw.

Adapun siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* cenderung kurang dipengaruhi lingkungan, mereka akan merasakan kurang nyaman dan bosan terhadap proses pembelajaran atau penjelasan

guru yang sering diulang. Kurang menyukai pembicaraan yang panjang lebar, sebaliknya lebih menyukai hal-hal yang sifatnya singkat, praktis dan tugas yang sifatnya mandiri, sehingga pembelajaran dapat diupayakan dengan berkelompok dan difasilitasi untuk komunikasi berbagai arah. Karakteristik siswa tersebut akan lebih baik diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa berperan aktif.

Hasil analisis di atas diperkuat dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa $q_{hitung} = 2.06$ dan $q_{tabel} = 2,042$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa menggunakan metode jigsaw dengan ekspositori pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* atau $a_1b_2 < a_2b_1$ dikarenakan $x_{a_1b_2} = 17,8$ dan $x_{a_2b_1} = 19,3$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diberikan perlakuan dengan metode ekspositori yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih rendah daripada yang menggunakan metode jigsaw.

SIMPULAN

Pertama, hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar yang belajar dengan metode jigsaw lebih tinggi daripada yang belajar menggunakan ekspositori. Kedua, terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar. Ketiga, hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar antara siswa yang belajar dengan metode ekspositori yang memiliki gaya kognitif *field dependent* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode jigsaw yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Keempat, hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar antara siswa yang belajar dengan metode jigsaw yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode ekspositori yang memiliki gaya kognitif *field independent*.

DAFTAR RUJUKAN

- Academia. [Online]. Tersedia: https://www.academia.edu/31385556/Artikel_konsep_dasar_model_pembelajaran diakses pada Tanggal 25 September 2017.
- AGUSWARA, W. W., & RACHMADTULLAH, R. (2017). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI DENGAN KINERJA GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 369-385.
- Asyik Belajar. (2017). Tujuan Pembelajaran ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. [Online]. Tersedia: <http://www.asikbelajar.com/2017/10/tujuan-pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html> diakses pada Tanggal 25 September 2017.
- Baiduri. (2015). *Gaya Kognitif Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Field Dependence-Independence*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahman, A. (2009). *Profil Pengajaran Masalah Matematika berdasarkan gaya kognitif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. RadjaGrafindo Perkasa.
- Sumantri, M. S., & Rachmadtullah, R. (2016). The Effect of Learning Media and Self Regulation to Elementary Students' History Learning Outcome. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4104-4108.
- Sumantri, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Magdalena, I. (2018). The Roles of Teacher-Training Programs and Student Teachers' Self-Regulation in Developing Competence in Teaching Science. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7077-7081.
- Suparman, A. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.